

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan penduduk, penggunaan lahan yang semakin meningkat akibat desakan pembangunan akan mempunyai implikasi yang mempengaruhi sumber-sumber alam dan kualitas lingkungan. Pemerintah telah memperlihatkan prioritas pentingnya sanitasi lingkungan dengan pendekatan terpadu. Pengelolaan sampah memiliki faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Menurut hasil penelitian Nitikesari (2005) faktor-faktor tersebut di antaranya adalah tingkat pendidikan, penempatan tempat sampah di dalam rumah, keberadaan pemulung, adanya aksi kebersihan, adanya peraturan tentang persampahan dan penegakan hukumnya (Marliani 2014).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya tarif hidup yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Ditinjau dari segi lingkungan hidup, sampah dapat menimbulkan permasalahan dan dampak negatif bagi lingkungan dan manusia apabila sampah tidak dikelola dengan

baik akan menyebabkan dampak negatif dari sampah terhadap manusia dan lingkungannya diantaranya yaitu dampak bagi kesehatan.(Sara 2019)

Menurut (UU/18/2008 2008) Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Bersamaan dengan kenaikan jumlah penduduk , pendapatan juga mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan menyebabkan pola hidup konsumtif sehingga tingkat konsumtif kita meningkat, mulai dari makanan dan kemasannya. Limbah yang dihasilkan perorangan makin besar padahal jumlah penduduk juga bertambah. Sementara itu pendapatan kita untuk menangani sampah makin terbatas. Akibatnya banyak sampah yang bertumpuk dan berserakan, bahkan banyak juga yang berusaha memusnahkan dengan membakarnya alternatif utama dalam pengelolaan sampah karena cara ini merupakan cara yang efisien dan tidak membutuhkan biaya yang banyak. Banyak sekali dampak pembakaran sampah bagi lingkungan, salah satunya yaitu pembakaran sampah plastik sangat berbahaya bagi lingkungan karena dapat mengakibatkan atmosfer bumi terkontaminasi, hal tersebut terjadi dikarenakan ada pelepasan zat kimia yang beracun, dan akan mengakibatkan adanya polusi udara.

Masalah sampah ,mutlak harus ditangani secara bersama-sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran dan komitmen bersama menuju perubahan sikap, perilaku dan etika yang berbudaya lmgkungan.

Sebagai upaya menggugah kepedulian dalam penanganan permasalahan lingkungan, khususnya persampahan serta untuk menciptakan

kualitas lingkungan pemukiman yang bersih dan ramah lingkungan maka harus dilakukan perubahan paradigma pengelolaan sampah dengan cara :

1. Pengurangan volume sampah dan sumbernya dengan pemilahan, atau pemrosesan dengan teknologi yang sederhana seperti komposting dengan skala rumah tangga atau skala lingkungan.
2. Peran serta masyarakat dalam pengolahan sampah dikoordinir oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM), kelompok ini bertugas mengkoordinir pengelolaan kebersihan lingkungan.

Salah satu strategi dalam mengimplementasikan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) adalah melalui pendirian bank sampah yang beroperasi langsung dari sumbernya, yaitu di tengah masyarakat. Bank sampah sejatinya merupakan bentuk rekayasa sosial yang bertujuan untuk mendorong kebiasaan memilah sampah.(Putri, Febriyanti, dan Noor 2025)

Di Kelurahan Selong, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur sebagai Pemerintahan Kota Selong mempunyai permasalahan mengenai pengelolaan sampah terutama yang berasal dari sampah rumah tangga, yang semakin hari semakin bertambah banyak yang diakibatkan oleh pertambahan jumlah penduduk baik yang lahir maupun pendatang, terutama kelurahan Kebon Talo yang menjadi tempat penelitian penulis yang semakin hari semakin banyak menghasilkan sampah.

Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan permasalahan sampah di perkotaan. Sampai saat ini peran serta masyarakat hanya sebatas pembuangan sampah saja belum sampai pada tahapan pengolahan sampah yang dapat bermanfaat kembali bagi masyarakat.

Pengelolaan sampah yang paling sederhana dengan memisahkan sampah organik dan anorganik memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah kepada masyarakat.

Pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara pemilahan sampah organik dan anorganik sudah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia, tetapi khusus untuk Kelurahan Selong, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, tepatnya di Lingkungan Kebon Talo sudah sampai tahapan pembentukan Bank Sampah. Melalui gerakan ini Kelurahan Selong menanamkan pemahaman dan kesadaran masyarakat bahwa pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya sekedar membuang saja akan tetapi perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk mau memilah antara sampah organik dan anorganik. Dan yang tidak kalah pentingnya lagi ditanamkan ke masyarakat adalah bahwa sampah tidak hanya sebagai bahan buangan yang tidak memiliki nilai ekonomis, namun kalau dikelola dengan baik sampah dapat menjadi bahan ekonomis yang menghasilkan uang, sehingga dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti moto dari Bank Sampah Lingkungan Kebon Talo “ GEMA SAPU” (Gerakan Merubah Sampah Menjadi Uang).

Berdasarkan uraian diatas maka dipandang perlu untuk mengangkat permasalahan sebagai studi kasus dengan judul “ Efektifitas Keberadaan Bank Sampah Terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Kebon Talo, Kelurahan Selong, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah yaitu apakah ada perubahan perilaku masyarakat dengan keberadaan Bank Sampah terhadap pemilahan sampah rumah tangga di Lingkungan Kebon Talo, Kelurahan Selong, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian hanya untuk mengetahui seberapa besar perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) masyarakat dalam proses pemilahan sampah rumah tangga.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini antara lain :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas keberadaan bank sampah dalam mendorong perubahan perilaku pemilahan sampah rumah tangga secara konsisten dan berkelanjutan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah :

- a. Mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai sampah rumah tangga.
- b. Mengidentifikasi perubahan tingkat sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
- c. Mengidentifikasi perubahan tingkat tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan keberadaan bank sampah.

- d. Menganalisis perilaku pemilahan sampah rumah tangga sebelum dan sesudah adanya program bank sampah.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sangat berharap agar bisa memberikan sumbangan pemiikiran yang dapat membawa manfaat serta berguna bagi orang lain, instansi dan institusi baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya teori perubahan perilaku dalam konteks pengelolaan sampah, khususnya bagaimana faktor eksternal seperti keberadaan bank sampah dapat mempengaruhi perubahan perilaku dalam pemilahan sampah rumah tangga.
- b. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana insentif ekonomi (melalui bank sampah) berinteraksi dengan motivasi lingkungan dalam membentuk perilaku masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian dapat menjadi dasar empiris untuk merumuskan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif, terutama dalam pengembangan program bank sampah sebagai instrumen perubahan perilaku masyarakat.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat berkontribusi pada upaya pengurangan volume sampah yang masuk ke TPA melalui peningkatan efektivitas pemilahan sampah di sumbernya.